

**DIGITALISASI CHEKLIST PEMAKAIAN ALAT GSE DI
BANDAR UDARA SULTAN BABULLAH TERNATE
LAPORAN *ON THE JOB TRAINING* (OJT)
Tanggal 6 Januari – 28 Februari 2025**



Disusun Oleh:

PASKALIS MONOKA AWUNIM

NIT. 30622046

**PROGRAM STUDI D III MANAJEMEN TRANSPORTASI
UDARA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
2025**

**DIGITALISASI CHEKLIST PEMAKAIAN ALAT GSE DI
BANDAR UDARA SULTAN BABULLAH TERNATE
LAPORAN *ON THE JOB TRAINING* (OJT)
Tanggal 6 Januari – 28 Februari 2025**



Disusun Oleh:

PASKALIS MONOKA AWUNIM

NIT. 30622046

**PROGRAM STUDI D III MANAJEMEN TRANSPORTASI
UDARA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**DIGITALISASI PROSEDUR PENGADAAN BARANG DI UNIT
AMC DI BANDAR UDARA SULTAN BABULLAH TERNATE**

Disusun Oleh :

PASKALIS MONOKA AWUNIM

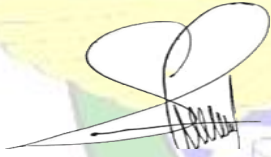
NIT. 30622046

Laporan *On The Job Training* (OJT) ini telah diterima dan disetujui untuk menjadi syarat menyelesaikan mata kuliah *On The Job Training* (OJT).


Disetujui Oleh :

Supervisor

Dosen Pembimbing



SALSABILA W. P. A. A. Md
NIP. 20000429 202210 2 002



PUTRI AULIA ADIVA R. A. Md
NIP. 20020923 202210 2 001

Mengetahui,

Kepala Seksi Teknik, Operasi, Keamanan
dan Pelayanan Darurat UPBU Sultan Babullah Ternate



MUHAMMAD BASUKI
NIP. 19680718 199203 1 0002

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan *On The Job Training* ini telah dilakukan pengujian didepan tim penguji pada tanggal 27 Februari 2025 dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai salah satu komponen penilaian *On The Job Training*

Ketua

Tim Penguji,

Sekretaris

Anggota



JAMALUDIN LARASULI, S. Sos

NIP. 19750121 200712 1 001



SALSABILA W.P.A, A.Md

NIP. 20000429 202210 2 002



PUTRI AULIA ADIVA R, A.Md

NIP. 19981026 202203 1010

Mengetahui,

Ketua Program Studi D-III Manajemen Transportasi Udara

LADY SILK MOONLIGHT, S.Kom, MT

NIP. 19871109 200912 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan *On The Job Training* (OJT) di UPBU Bandar Udara Kelas II Sultan Babullah dari tanggal 6 Januari 2025 sampai dengan tanggal 28 Februari 2025.

Praktek kerja lapangan atau *On The Job Training* ini adalah gambaran sesungguhnya kondisi kerja lapangan dan pengaplikasian langsung ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Transportasi Udara yang telah didapatkan dan dipelajari selama mengikuti pendidikan di kelas maupun di laboratorium secara teori maupun praktek.

On The Job Training ini juga dilaksanakan sebagai bagian dari persyaratan kelulusan pada program pendidikan D-III Manajemen Transportasi Udara Angkatan V. Penulis juga banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru di dunia penerbangan terutama di bidang manajemen transportasi udara.

Selama penyusunan laporan ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, perhatian, dan dorongan kepada penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang Tua yang telah memberikan Doa, semangat, dan bantuan serta dukungan kepada penulis sehingga dapat melaksanakan kegiatan *On the Job Training* (OJT) ini dengan lancar serta menyelesaikan laporan dengan baik.
2. Bapak Ahmad Bahrawi, S.E., M.T selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya.
3. Ibu Lady Silk Moonlight, S.Kom., M.MT selaku Ketua Program Studi Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya
4. Mbak Putri Aulia Adiva Rahmah, A.Md selaku Pembimbing penulisan laporan OJT ini.
5. Bapak Ferdinan Nurdin, S.H, S.SiT, M.M.Tr. selaku Kepala Bandar Udara Kelas II Sultan Babullah Ternate
6. Kepala Unit dan jajaran staff serta karyawan Unit Penyelenggara Bandar

Udara Kelas II Sultan Babullah Ternate, yang berkenan membantu penulis dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penulisan ini.

7. Rekan taruna OJT di Bandar Sultan Babullah Ternate yang telah menjadi penyemangat selama berlangsungnya kegiatan *On The Job Training* ini.
8. Dan rekan-rekan seperjuangan MTU VIII yang mau sama-sama berjuang sampai akhirnya ada di titik ini.

Ternate, 27 Februari 2025



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Dasar Pelaksanaan <i>On The Job Training</i> (OJT).....	2
1.2 Maksud dan Tujuan <i>On The Job Training</i> (OJT).....	2
BAB II PROFIL LOKASI <i>ON THE JOB TRAINING</i> (OJT)	4
2.1 Sejarah Singkat.....	4
2.2 Data Umum	5
.....	7
2.2.1 Fasilitas Sisi Darat.....	7
2.2.2 Fasilitas Sisi Udara.....	11
2.3 Struktur Organisasi.....	15
BAB III TINJAUAN TEORI.....	18
3.1 <i>Digitalisasi</i>	18
3.2 <i>Cheklis</i> Pemakaian	19
3.3 Alat GSE	20
BAB IV PELAKSANAAN <i>ON THE JOB TRAINING</i> (OJT)	22
4.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan OJT	22
4.1.1 Wilayah Kerja	22
1. <i>Apron Movement Control</i> (AMC).....	22
4.2 Jadwal Pelaksanaan	29
4.2.1 Jadwal Pelaksanaan	29
4.3 Permasalahan.....	30
4.4 Penyelesaian Masalah	32

BAB V PENUTUP.....	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran.....	37



DAFTAR GAMBAR

gambar 2. 1 Layout Bandara Sultan Babullah Ternate	7
gambar 2. 2 Terminal Bandar Udara Sultan Babullah Ternate	7
gambar 2. 3 Terminal Penumpang	8
gambar 2. 4 Parkir Kendaraan.....	8
gambar 2. 5 Menara Pengawas LPPNPI Airnav Indonesia.....	9
gambar 2. 6 Terminal Kargo	9
gambar 2. 7 <i>Check In Counter</i>	10
gambar 2. 8 lift terminal	10
gambar 2. 9 <i>X-ray Bagage Scanner</i>	11
gambar 2. 10 <i>Runway</i> Sultan Babullah Ternate	12
gambar 2. 11 <i>Taxiway</i> Sultan Babullah Ternate.....	13
gambar 2. 12 <i>Apron</i> Bandara Sultan Babulla Ternate.....	13
gambar 2. 13 Garbarata	14
gambar 2. 14 Ruangan Kantor AMC.....	14
gambar 2. 15 Kantor PK-PPK.....	15
gambar 2. 16 Bagan Organisasi Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.....	15
gambar 4 1 Gambar Inspeksi Apron 23	
gambar 4 2 Gambar Mengoperasi Garbarata	23
gambar 4 3 Mengisi <i>Apron Movement Sheet</i>	24
gambar 4 4 Pengecekan <i>Boarding Pass</i>	25
gambar 4 5 Follow Control sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate	26
gambar 4 6 Menggunakan Alat HHMD sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate	26
gambar 4 7 Mengarahkan Penumpang di Ruang Tunggu sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate.	28
gambar 4 8 cara menggunakan Konveyor Cargo	28
gambar 4 9 Cara Mengoprasikan Eskelator	29
gambar 4 10 GSE sumber : Bandara Sultan Babulla Ternate	31
gambar 4 11 GSE sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate	31

gambar 4 12 GSE sumber Bandara sultan babullah Ternate.....	31
gambar 4 13 Gambar <i>Google Form Checklist</i> sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate.....	33
gambar 4 14 Gambar Pemilihan <i>Barcode</i> sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate.....	33
gambar 4 15 Gambar <i>APK Barcode</i> sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate .	34
gambar 4 16 Gambar <i>Barcode</i> yang dipilih sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate.....	34
gambar 4 17 Gambar <i>Barcode</i> sumber : Sultan Babullah Ternate	35



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Bandara.....	6
Tabel 2 Spesifikasi <i>Runway</i> Sultan Babullah Ternate.....	12
Tabel 3 <i>Taxiway</i> sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate	12



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor transportasi udara berkembang pesat baik dalam kualitas maupun kuantitas, tercermin dari perbaikan fasilitas bandara, peningkatan jumlah armada pesawat, dan bertambahnya rute penerbangan sesuai kebutuhan penumpang. Industri penerbangan menjadi faktor kunci dalam pembangunan, mobilitas orang, barang, serta hubungan internasional. Di Indonesia, perkembangan ini terlihat dari pembangunan infrastruktur dan kemunculan bandara dengan skala bervariasi di berbagai daerah. Pemerintah Indonesia perlu menyiapkan tenaga ahli yang memadai untuk mendukung kemajuan ini.

Perhubungan, bertugas mendidik dan melatih tenaga ahli di bidang penerbangan. Program Studi Manajemen Transportasi Udara di Politeknik ini mempersiapkan taruna dengan pendidikan dan pelatihan terkait penyelenggaraan bandar udara, mencakup pengetahuan seperti AVSEC, AMC, dan *Marshalling*. Untuk mengaplikasikan pengetahuan

tersebut, Politeknik mengirimkan taruna untuk mengikuti *On Job Training* (OJT) di bandar udara, yang bertujuan memberi pengalaman dan wawasan di dunia kerja nyata.

OJT berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pendidikan dan pelatihan serta kemampuan taruna dalam proses pembelajaran. Program ini juga menjadi sarana untuk memotivasi dan mengembangkan kreativitas peserta, karena mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan di lingkungan kerja nyata. Peserta OJT diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dan memanfaatkan kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta wawasan di lapangan, seperti yang dilakukan di Bandar Udara Kelas II Sultan Babbullah Ternate.

Dalam pelaksanaan *On The Job Training* (OJT), penulis belajar mengamati keadaan di lapangan secara langsung. Selain itu, diharapkan juga merupakan sarana

untuk memperluas wawasan serta peralihan dari dunia pendidikan ke lingkungan kerja yang nyata.

1.1.1 Dasar Pelaksanaan *On The Job Training* (OJT)

Dasar pelaksanaan *On The Job Training* (OJT) Politeknik Penerbangan Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4956).
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 86 Tahun 2014 Tahun 2014 tanggal 16 Desember 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Surabaya.
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 88 Tahun 2015 tanggal 06 Mei 2015 tentang Statuta Poltekbang Surabaya.

1.2 Maksud dan Tujuan *On The Job Training* (OJT)

Tujuan dari *On the Job Training* (OJT) di Politeknik Penerbangan Surabaya pada akhir pendidikan Diploma III adalah sebagai berikut:

1. Agar taruna dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat selama mengikuti perkuliahan di Politeknik Penerbangan Surabaya pada lingkungan kerja.
2. Terwujudnya lulusan yang mempunyai sertifikat kompetensi sesuai standar nasional dan internasional.

3. Terciptanya lulusan transportasi udara yang memiliki daya saing tinggi di lingkup nasional dan internasional.
4. Memahami budaya kerja dalam industri penyelenggara pemberian jasa dan membangun pengalaman nyata memasuki dunia industri (penerbangan).
5. Membentuk kemampuan taruna dalam berkomunikasi pada materi/substansi keilmuan secara lisan dan tulisan (Laporan OJT dan Tugas Akhir).

Adapun maksud pelaksanaan *On the Job Training* (OJT) di Politeknik Penerbangan Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Memahami kebutuhan pekerjaan di lokasi OJT serta keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja.
2. Mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja setelah menyelesaikan pendidikan.
3. Mengamati secara langsung penerapan teknologi yang digunakan di tempat OJT.
4. Membangun kerja sama yang baik antara Politeknik Penerbangan Surabaya dengan perusahaan atau instansi terkait.
5. Mengetahui fungsi serta peran berbagai fasilitas di bandara tempat OJT, khususnya yang berkaitan dengan operasional penerbangan, keamanan, layanan terminal, dan kargo.

BAB II

PROFIL LOKASI *ON THE JOB TRAINING* (OJT)

2.1 Sejarah Singkat

Bandar Udara Sultan Babullah Ternate, terletak di provinsi Maluku Utara. Bandara Sultan Babullah Ternate berfungsi sebagai penghubung antar gugusan pulau-pulau yang terdiri dari kota (Ternate dan Tidore) dan Kabupaten (Halmahera Barat, Halmahera Timur, Halmahera Utara dan Halmahera Selatan, Kepulauan Sula dan Kepulauan Morotai) dengan 40 kecamatan dan 713 desa atau kepulauan.

Lokasi bandar udara sultan babullah ternate sebelumnya merupakan lokasi perkebunan cengkeh, pala, dan kelapa, yang dikelilingi oleh beberapa desa yakni sebelah utara dengan desa Kaluba dan Batu Angus (daerah bekas aliran lava/lahar), sebelah selatan dengan laut Halmahera dan sebelah timur dengan desa Tafure, Tabam, Sango, dan Tarau. Bandara Sultan Babullah Ternate dibuka pada tahun 1971 tetapi secara resmi mulai beroperasi untuk pesawat sipil pada tahun 1978, menjadi sarana transportasi utama ke Maluku Utara. Pada tahun 2005, sebuah terminal diresmikan untuk menampung jumlah penumpang yang terus bertambah. Bandara ini mulai melakukan ekspansi lebih lanjut pada tahun 2013, meresmikan terminal baru dan lebih besar sekaligus memperluas landasan pacu.

Pada tahun 1972 dengan luas ± 1445 Ha dengan panjang landasan pacu 1100×30 m dengan bahu landasan masing-masing 110×60 m. Pada tanggal 14 April 1971 diresmikan penggunaannya oleh Menteri Perhubungan Bpk. Ir. Frans Seda dan diberi nama "Unit Penyelenggara Bandar Udara Sultan Babullah Ternate". Pengambilan nama tersebut diambil dari salah satu nama Sultan yang pernah berkuasa dan bertahta di Kesultanan Ternate yang dimana pada zamannya beliau sangat gigih menentang kehadiran kaum penjajah. Pada tahun 2000 pengelola Bandar Udara Sultan Babullah Ternate membangun berbagai fasilitas penunjang pembangunan, sehingga landasan pacu mencapai 1420×30 m.

Dengan adanya peningkatan jumlah pengguna jasa penerbangan maka pada tahun 2001 dilakukan renovasi Bandar Udara berupa perpanjangan runway menjadi 1650×30 m. Dan pada tahun 2003 dikembangkan kembali menjadi 1800

× 30 m. Kemudian pada tahun 2005 diperpanjang menjadi 2000 × 30 m dan terakhir pada tahun 2014 Bandara Sultan Babullah Ternate diperpanjang lagi menjadi 2400 × 45 m.

2.2 Data Umum

Bandar Udara Sultan Babullah Ternate terletak di Desa Tafure, Kecamatan Kota Ternate Utara, Propinsi Maluku Utara, berjarak ±6 km sebelah utara Kota Ternate. Bandara ini termasuk salah satu Bandara yang masih dikelola oleh Departemen Perhubungan Pusat. Bandar Udara Sultan Babullah berada pada posisi antara 127° – 128° BT dan 0° – 1° LU.

Bandar Udara Sultan Babullah Ternate merupakan salah satu bandar udara kelas II paling ramai di Indonesia karena Bandara tersebut beroperasi selama 16 jam. Adapun maskapai yang beroperasi di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate:

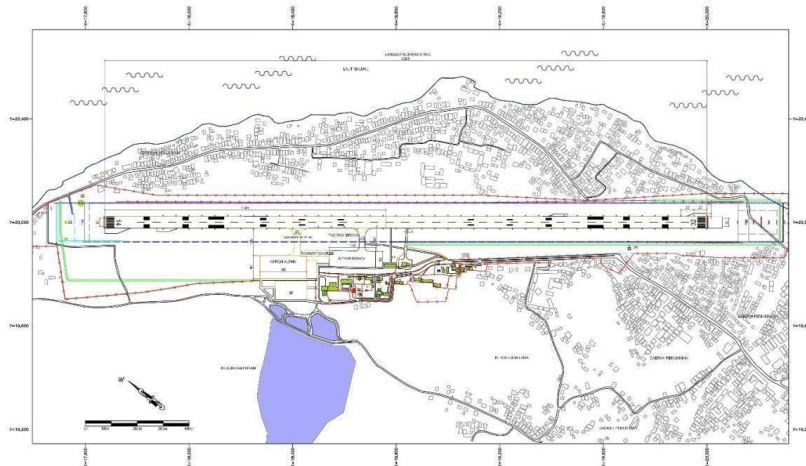
1. GARUDA INDONESIA (B737 – 800)
2. BATIK AIR (A320, B737 - 800)
3. WINGS AIR (ATR 72 – 600. 500)
4. LION AIR (B737 – 800)
5. AIRFAST INDONESIA (DHC6, B412)
6. SUSI AIR (C208)
7. SUPER AIR JET (A320, B737-800)
8. TRIGANA AIR

Berikut identitas Bandar Udara Sultan Babullah Ternate :

Nama	Keterangan
Nama Bandara	Sultan Babullah
Kode ICAO	WAEE
Kode IATA	TTE
Kelas Bandar Udara	II
Pengelola	Direktorat Jenderal Perhubungan Udara
Arah / Jarak dari Kota	±5 Km
Propinsi	Maluku Utara
Kota	Ternate

Alamat	Jl. Bandara Kel. Tafure, Kec. Ternate Utara, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara
Telepon	(0921) 3121797 / 3125164
Fax	(0921) 3123508
Koordinat	00°50 LU, 127°23° BT
Jam Operasional	05.00-18.00 WIT
Runway	Keterangan : Runway Number 14-32 Panjang Runway : 2400 x 45 m Kekuatan (PCN) : 45FCXT Permukaan : Asfalt Hotmix
Taxiway	Taxiway A Panjang : 113 m Lebar : 23 m Kekuatan : PCN 39FCXT Taxiway B Panjang : 95 m Lebar 23 m Kekuatan : PCN 66FCXT
Apron	Apron A Panjang : 180 m Lebar : 90 m Kekuatan : PCN 30FCXT Apron B Panjang : 180 m Lebar : 60 m Kekuatan PCN 66 FCXT
Terminal Penumpang	Luas Terminal Penumpang : 10.690m ²

Tabel 1 Identitas Bandara
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate



gambar 2. 1 Layout Bandara Sultan Babullah Ternate
Sumber : Bandar Udara Sultan Babullah Ternate



gambar 2. 2 Terminal Bandar Udara Sultan Babullah Ternate
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

2.2.1 Fasilitas Sisi Darat

Berdasarkan PM 77 Tahun 2015, Sisi Darat adalah wilayah bandar udara yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan operasi penerbangan.

Berikut Fasilitas Sisi Darat yang terdapat di Bandara Sultan Babullah Ternate :

A. Terminal Penumpang

Terminal penumpang adalah bangunan yang disediakan untuk para penumpang baik untuk kedatangan atau keberangkatan.



gambar 2. 3 Terminal Penumpang
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

B. Parkir Kendaraan

Tempat parkir kendaraan adalah tempat yang disediakan oleh Bandara untuk para penumpang yang ingin berangkat maupun yang pergi untuk menyimpan kendaraannya.



gambar 2. 4 Parkir Kendaraan
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

C. Menara Pengawas LPPNPI AirNav Indonesia

Sebuah gedung pengawas dibawah kendali AirNav Indonesia yang bertugas untuk mengatur segala operasi pesawat udara dibidang lalu lintas dan navigasi. LPPNPI cabang Ternate memiliki tiga unit yaitu *Air Traffic Controler (ATC)*, *Telecommunication and Navagation (TelNav)*, dan *Electrical*. Gedung pengawas

LPPNPI berada dilingkungan kantor UPBU Sultan Babullah Ternate.



gambar 2. 5 Menara Pengawas LPPNPI Airnav Indonesia
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

D. Terminal Kargo

Terminal kargo adalah tempat yang dikhususkan untuk kegiatan bongkar muat kargo atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan bongkar muat dalam bandara.



gambar 2. 6 Terminal Kargo
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

E. Check In Counter

Check-in counter adalah fasilitas di bandara tempat penumpang mendaftarkan diri sebelum penerbangan, mendapatkan boarding pass, serta menyerahkan bagasi terdaftar (jika ada). Biasanya dioperasikan oleh maskapai atau ground handling dan terletak di area keberangkatan terminal.



gambar 2. 7 Check In Counter
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

F. Lift Terminal

Lift Terminal adalah fasilitas di terminal yang di akses oleh penumpang berkebutuhan khusus seperti salah satunya penumpang wheelchair passenger atau penumpang dengan menggunakan kursi roda.



gambar 2. 8 lift terminal
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

G. X-ray Baggage Scanner

X-ray Baggage Scanner adalah perangkat pemindaian di bandara yang menggunakan sinar-X untuk memeriksa isi bagasi penumpang guna mendeteksi

barang terlarang atau berbahaya tanpa perlu membukanya.



gambar 2. 9 X-ray Bagage Scaner
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

2.2.2 Fasilitas Sisi Udara

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2015 tentang Standarisasi dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara menyebutkan bahwa, sisi udara adalah bagian dari bandar udara dan segala fasilitas penunjangnya yang merupakan daerah bukan publik dimana setiap orang, barang, dan kendaraan yang akan memasukinya wajib melalui pemeriksaan keamanan dan/atau memiliki izin khusus. Macam-macam fasilitas sisi udara adalah :

A. *Runway*

Runway berdasarkan KP 326 Tahun 2019 merupakan area berbentuk persegi panjang di bandara yang menjadi tempat pendaratan dan lepas landas pesawat. Karena pesawat akan mendarat ataupun lepas landas di *Runway*, demi keamanan dan keselamatan penerbangan, sepanjang *Runway* harus aman dari berbagai resiko *hazard* dan FOD (*Foreign Object Debris*).



gambar 2. 10 Runway Sultan Babullah Ternate
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

Permukaan	Kekuatan	Panjang Runway	Keterangan
Asphalt Hotmix	45FCXT	2400 x 45 m	Runway Number 14-32

Tabel 2 Spesifikasi Runway Sultan Babullah Ternate
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

Tabel 3 Taxiway
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

B. Taxiway

Menurut KP 39 Tahun 2015 *Taxiway* adalah bagian dari Fasilitas sisi udara yang dibangun untuk jalan keluar masuk Pesawat dari Landas Pacu maupun sarana penghubung antara beberapa fasilitas seperti *aircraft parking position taxiline*, *apron taxiway*, dan *rapid exit taxiway*. Bandara Sultan Babullah Ternate memiliki dua *taxiway* yaitu *Taxiway A* dan *Taxiway B*.

Taxiway A	Taxiway B
Panjang : 113 m Lebar : 23 m Kekuatan : PCN 39FCXT	Panjang : 95 Lebar : 23 m Kekuatan : PCN 66FCXT

Tabel 2.1 Spesifikasi Taxiway Sultan Babullah Ternate
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate



gambar 2. 11 Taxiway Sultan Babullah Ternate
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

C. *Apron*

Menurut KP 39 Tahun 2015 (1-7) *Apron* adalah suatu area Bandar udara di darat yang telah ditentukan untuk mengakomodasi pesawat udara dengan tujuan naik turun penumpang, bongkar muat kargo, penumpang, surat, pengisian bahan bakar, parkir, atau pemeliharaan pesawat udara. Bandara Sultan Babullah Ternate memiliki dua *apron* yaitu *Apron A* dan *Apron B*.



gambar 2. 12 Apron Bandara Sultan Babulla Ternate
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

D. Garbarata

Garbarata adalah merupakan salah satu peralatan yang berperan penting dalam menunjang pelayanan jasa angkutan udara, dan merupakan suatu alat yang tepat untuk menurunkan dan menaikkan penumpang pesawat guna melindungi gangguan dari hujan, angin, debu dan tiupan mesin jet serta sebagai pemisah antara penumpang dengan petugas di darat.



gambar 2. 13 Garbarata
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

E. Ruang Kantor AMC

Ruangan kantor AMC (Apron Management Center) adalah fasilitas di bandara yang digunakan untuk mengawasi, mengoordinasikan, dan mengelola pergerakan pesawat serta kendaraan di apron guna memastikan efisiensi dan keselamatan operasional.



gambar 2. 14 Ruang Kantor AMC
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

F. Kantor PK-PPK

Kantor PK-PPK (Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran) adalah fasilitas di bandara yang berfungsi sebagai pusat koordinasi dan operasional dalam menangani keadaan darurat, seperti kecelakaan pesawat dan kebakaran, untuk memastikan keselamatan penerbangan.



gambar 2. 15 Kantor PK-PPK
Sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

2.3 Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari Bandar Udara Sultan Babullah Ternate:



gambar 2. 16 Bagan Organisasi Bandar Udara Sultan Babullah Ternate
Sumber : Bandara Sultan Babullah

Dalam Surat Keputusan Menteri Perhubungan tentang organisasi dan tata kerja Bandar Udara, dijelaskan tentang tugas dan fungsi kerja setiap jabatan yang diduduki pada diagram struktur organisasi di atas.

1. Kepala Bandar Udara ditunjuk sebagai pejabat pemegang fungsi koordinasi pelaksanaan kegiatan, fungsi pemerintahan dan pelayanan jasa kebandarudaraan, dan mempunyai wewenang:

- a. Mengkoordinasikan kegiatan fungsi pemerintahan terkait dan kegiatan pelayanan jasa kebandarudaraan guna menjamin kelancaran kegiatan operasional di bandar udara.
- b. Menyelesaikan masalah-masalah yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional bandar udara yang tidak dapat diselesaikan oleh instansi pemerintah dan badan hukum Indonesia atau unit kerja terkait lainnya secara sendiri-sendiri.

2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, evaluasi dan pelaporan kegiatan bandar udara serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. kepala sub bagian tata usaha membawahi beberapa kornit dan unit, diantaranya adalah:

- a. Penanggung Jawab Keuangan
- b. Penanggung Jawab Perlengkapan
- c. Penanggung Jawab Kepegawaian
- d. Penanggung Jawab Tata Usaha

3. Kepala Seksi teknik dan Operasi mempunyai tugas dan bertanggung jawab atas kegiatan teknik dan operasi yang berada di lingkungan Bandar udara. Adapun kepala seksi teknik dan operasi memiliki anggota untuk menunjang kegiatan dengan dibantu oleh setiap anggota ketua kelompok jabatan fungsional diantaranya:

- a. Pimpinan Kelompok Teknisi Elektronika Bandara (ELBAN)
- b. Pimpinan Kelompok Teknisi Alat-Alat Besar (A2B)
- c. Pimpinan Kelompok Teknisi Apron Movement Control (AMC)
- d. Pimpinan Kelompok Teknisi Listrik
- e. Pimpinan Kelompok Teknisi Bangunan
- f. Pimpinan Kelompok Teknisi Landasan

4. Kepala Seksi Keamanan dan Pelayanan Darurat mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional keamanan bandar udara dan angkutan udara serta pengawasan dan pengendalian keamanan penerbangan. Bidang Keamanan Penerbangan terdiri dari:

- a. Koordinator Pelaksana Keamanan Penerbangan
- b. Koordinator Unit Pelayanan Darurat Penerbangan (PKP-PK)

5. Kepala Seksi Pelayanan dan Kerja Sama mempunyai tugas bertanggung jawab terhadap pelayanan jasa pada bandar udara. Seperti:

- a. PJP2U
- b. PJP4U
- c. dll.



BAB III

TINJAUAN TEORI

3.1 Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses pengubahan data, informasi, atau proses bisnis menjadi format digital untuk memfasilitasi pengolahan, penyimpanan, dan pertukaran data dengan lebih efisien dan efektif.

Digitalisasi dalam meningkatkan kinerja kerja adalah proses penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas kerja. Dengan digitalisasi, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan efektif, sehingga meningkatkan kinerja kerja secara keseluruhan.

Menurut McKinsey, "Digitalisasi dapat meningkatkan produktivitas kerja sebesar 20-30% dengan mengotomatisasi tugas-tugas yang berulang dan memungkinkan pekerja untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis dan kreatif."

Sedangkan menurut Harvard Business Review, "Digitalisasi dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja kerja dengan mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas, serta meningkatkan kualitas dan akurasi kerja." Dengan demikian, digitalisasi dapat membantu meningkatkan kinerja kerja dengan cara :

- Mengotomatisasi tugas-tugas yang berulang
- Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja
- Meningkatkan kualitas dan akurasi kerja
- Memberikan pekerja lebih banyak waktu untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis dan kreatif.

Di sektor kebandarudaraan, implementasi digitalisasi dapat meningkatkan kinerja operasional melalui penerapan sistem manajemen lalu lintas udara yang lebih canggih, penggunaan teknologi biometrik untuk meningkatkan keamanan, dan otomatisasi layanan di terminal penumpang. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih nyaman dan memuaskan bagi pengguna jasa bandara.

Dalam konteks era digital, digitalisasi memainkan peran strategis sebagai katalisator perubahan, memungkinkan transformasi yang signifikan di berbagai sektor, mengembangkan model bisnis inovatif, dan meningkatkan efisiensi serta kinerja sistem yang ada.

3.2 Checklist Pemakaian

Checklist pemakaian adalah sebuah daftar yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua langkah atau prosedur telah dilakukan dengan benar dan lengkap. Tujuan utama dari *checklist* pemakaian adalah untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, dan memastikan keselamatan dalam melakukan suatu pekerjaan atau proses.

Teknis Penggunaan *Checklist* Pemakaian

Berikut adalah beberapa teknis penggunaan *checklist* pemakaian :

1. Buatlah daftar yang spesifik dan jelas: Pastikan bahwa *checklist* pemakaian Anda berisi pertanyaan atau pernyataan yang spesifik dan jelas.
2. Prioritaskan langkah-langkah yang kritis: Pastikan bahwa langkah-langkah yang kritis dan berpotensi menimbulkan risiko besar diberi prioritas.
3. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami: Pastikan bahwa *checklist* pemakaian Anda menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua orang yang akan menggunakannya.
4. Perbarui dan evaluasi *checklist* secara berkala: Pastikan bahwa *checklist* pemakaian Anda diperbarui dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa *checklist* tersebut masih relevan dan efektif.

Contoh Penggunaan *Checklist* Pemakaian

Berikut adalah beberapa contoh penggunaan *checklist* pemakaian:

1. *Checklist* pemakaian peralatan: Sebelum menggunakan peralatan, pastikan bahwa Anda telah memeriksa bahwa peralatan tersebut dalam kondisi baik dan siap digunakan.
2. *Checklist* pemakaian prosedur keamanan: Sebelum melakukan suatu pekerjaan atau proses, pastikan bahwa Anda telah memeriksa bahwa semua

prosedur keamanan telah diikuti.

3. *Checklist* pemakaian perawatan kesehatan: Sebelum melakukan suatu prosedur perawatan kesehatan, pastikan bahwa Anda telah memeriksa bahwa semua langkah-langkah yang diperlukan telah diikuti.

Contoh *checklist* pemakaian:

| No | Pertanyaan/ Pernyataan | Ya | Tidak |

| --- | --- | --- | --- |

| 1 | Apakah peralatan dalam kondisi baik? | | |

| 2 | Apakah semua prosedur keamanan telah diikuti? | | |

| 3 | Apakah semua langkah-langkah perawatan kesehatan telah diikuti? | | |

Dengan menggunakan *checklist* pemakaian, Anda dapat memastikan bahwa semua langkah atau prosedur telah dilakukan dengan benar dan lengkap, sehingga dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, dan memastikan keselamatan.

3.3 Alat GSE

GSE (Ground Support Equipment) adalah peralatan yang digunakan untuk mendukung operasional penerbangan di bandara, seperti pengisian bahan bakar, pengangkutan penumpang, pengangkutan bagasi, dan lain-lain.

Aturan Terkait Pemarkiran GSE

Berikut adalah beberapa aturan terkait yang mengatur tentang pemarkiran GSE:

Peraturan Pemerintah

1. Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2001 tentang Penerbangan.
2. Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2001 tentang Penerbangan.

Peraturan Menteri

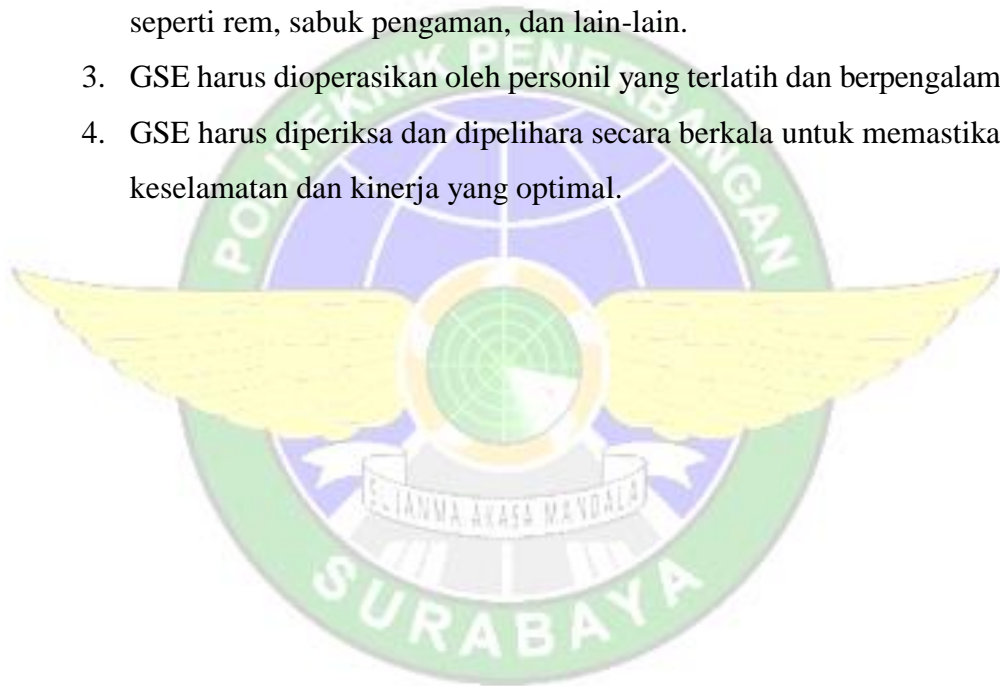
3. Peraturan Menteri Perhubungan No. 108 Tahun 2017 tentang Keselamatan Penerbangan.
4. Peraturan Menteri Perhubungan No. 45 Tahun 2015 tentang Pemeliharaan dan Perawatan Pesawat Udara.

Standar Internasional :

1. ICAO (International Civil Aviation Organization) Annex 14, Volume I, Chapter 4 tentang Ground Support Equipment.
2. IATA (International Air Transport Association) Ground Handling Manual, Chapter 4 tentang Ground Support Equipment.

Persyaratan Pemarkiran GSE :

1. GSE harus memenuhi standar keselamatan dan kualitas yang ditetapkan oleh otoritas penerbangan.
2. GSE harus dilengkapi dengan peralatan keselamatan yang memadai, seperti rem, sabuk pengaman, dan lain-lain.
3. GSE harus dioperasikan oleh personil yang terlatih dan berpengalaman.
4. GSE harus diperiksa dan dipelihara secara berkala untuk memastikan keselamatan dan kinerja yang optimal.



BAB IV

PELAKSANAAN ON THE JOB TRAINING (OJT)

4.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan OJT

Dalam melaksanakan *On the Job Training*, taruna D III Manajemen Transportasi Udara (MTU) Politeknik Penerbangan Surabaya di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate dibagi dalam beberapa lingkup pelaksanaan. Ruang lingkup pelaksanaannya meliputi:

1. Apron Movement Control (AMC)
2. Aviation Security (AVSEC)
3. *Terminal Inspection Safety* (TIS)

4.1.1 Wilayah Kerja

1. *Apron Movement Control* (AMC)

AMC (*Apron Movement Control*) adalah sistem pengawasan dan pengendalian pergerakan pesawat dan kendaraan di apron bandara. AMC bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan dan efisiensi operasional di apron bandara.

Fungsi AMC (*Apron Movement Control*). Berikut beberapa fungsi AMC :

- a. Pengawasan Pergerakan Pesawat: AMC memantau pergerakan pesawat di apron bandara untuk memastikan keselamatan dan menghindari tabrakan.
- b. Pengendalian Lalu Lintas: AMC mengendalikan lalu lintas kendaraan di apron bandara untuk memastikan keselamatan dan efisiensi operasional.
- c. Pengaturan Parkir Pesawat: AMC mengatur parkir pesawat di apron bandara untuk memastikan keselamatan dan efisiensi operasional.
- d. Pengawasan Keselamatan: AMC memantau keselamatan di apron bandara untuk memastikan bahwa semua operasional dilakukan sesuai dengan prosedur dan standar keselamatan yang ditetapkan.
- e. Pengaturan Komunikasi: AMC mengatur komunikasi antara petugas apron, pilot, dan petugas lainnya untuk memastikan keselamatan dan efisiensi operasional.

Dengan demikian, AMC memainkan peran yang sangat penting dalam

memastikan keselamatan dan efisiensi operasional di apron bandara.

Beberapa kegiatan Taruna saat berdinas di unit AMC sebagai berikut:

- a. Melakukan inspeksi runway di pagi hari pada pukul 06.30 WIT



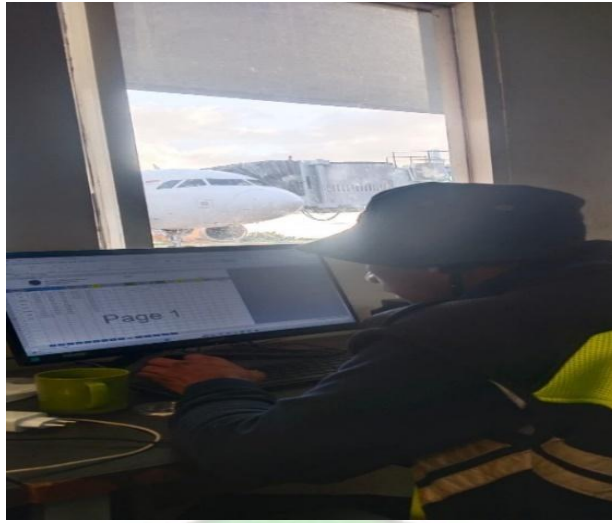
gambar 4 1 Gambar Inspeksi Apron
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate.

- b. Melakukan pengoperasian pada garbarata (*Aviobrigde*)



gambar 4 2 Gambar Mengoperasi Garbarata
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate.

- c. Mengisi Apron Movement Sheet



gambar 4 3 Mengisi Apron Movement Sheet
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate.

2. *Aviation Security (AVSEC)*

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 54 Tahun 2004 tentang Polisi Bandara atau *Aviation Security* merupakan gabungan sumber daya manusia, fasilitas dan materil serta prosedur untuk melindungi penerbangan sipil dari tindakan gangguan melawan hukum. Di Indonesia, Petugas Keamanan Bandara (*Aviation Security*) adalah sebuah unit kerja yang dibentuk oleh PT. Angkasa Puradalam memenuhi aturan-aturan internasional dan nasional sebagai pengelola dan penyedia jasa keamanan bandara harus mempunyai lisensi yang dipersyaratkan sesuai posisi.

Demi menciptakan kondisi yang kondusif dan mengantisipasi terjadinya tindakan melawan hukum, maka dengan adanya *AviationSecurity* (AVSEC) sebuah perusahaan penerbangan diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman terhadap penumpang yang ada di Bandar Udara dan terhindar dari tindakan- tindakan yang melawan hukum.

AviationSecurity (AVSEC) memiliki tugas sebagai berikut :

1. Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pelaksanaan orang dan barang yang memasuki daerah terbatas (RPA/NPA) di terminal penumpang maupun daerah kargo termasuk terminal khusus
2. Menyiapkan, melaksanakan, mengendalika dan melaporkan kegiatan

penjagaan pengamanan, ketertiban umum, pengoprasian CCTV *security*, patrol di kawasan terminal dan *airside* bandara.

3. Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan penjagaan pengamanan, ketertiban umum, patroli di kawasan non terminal, objek vital, dan perkantoran.

AviationSecurity (AVSEC) juga memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mencegah dan menangani tindakan melawan hukum yang mengancam keselamatan penerbangan.
2. Menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan bandara.
3. Melindungi penumpang, awak pesawat, personel bandara, serta fasilitas penerbangan dari ancaman seperti sabotase dan terorisme.
4. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan keamanan penerbangan nasional dan internasional.
5. Meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi pengguna jasa penerbangan.

Beberapa kegiatan Taruna saat berdinas di unit *AviationSecurity* (AVSEC) sebagai berikut:

- A. Melakukan pengecekan *boarding pass* kepada penumpang



gambar 4 4 Pengecekan Boarding Pass
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

- B. Menjadi pengatur penumpang dan barang bawaan (*flow control*)



gambar 4 5 Follow Control
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

C. Melakukan pemeriksaan pada penumpang menggunakan alat *HHMD* ataupun secara manual



gambar 4 6 Menggunakan Alat HHMD
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

3. *Terminal Inspection Safety* (TIS)

Terminal Inspection Safety (TIS) merupakan kegiatan penting di bandar udara yang bertujuan untuk memastikan keselamatan, keamanan, dan kenyamanan di area terminal. Kegiatan ini meliputi inspeksi lapangan untuk mengidentifikasi potensi risiko, memantau pelaksanaan prosedur keselamatan, dan menilai kelayakan fasilitas terminal dalam mendukung operasional penerbangan yang aman dan efisien.

Melakukan pemeriksaan pada barang bawaan penumpang dan bagasi jika ditemukan kecurigaan terhadap barang yang dibawa Tugas *Terminal Inspection Safety* (TIS). *Terminal Inspection Safety* dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memastikan keamanan, keselamatan, dan kenyamanan operasional terminal penumpang di bandara. Berikut ini adalah rincian tugas utama dalam pelaksanaan TIS:

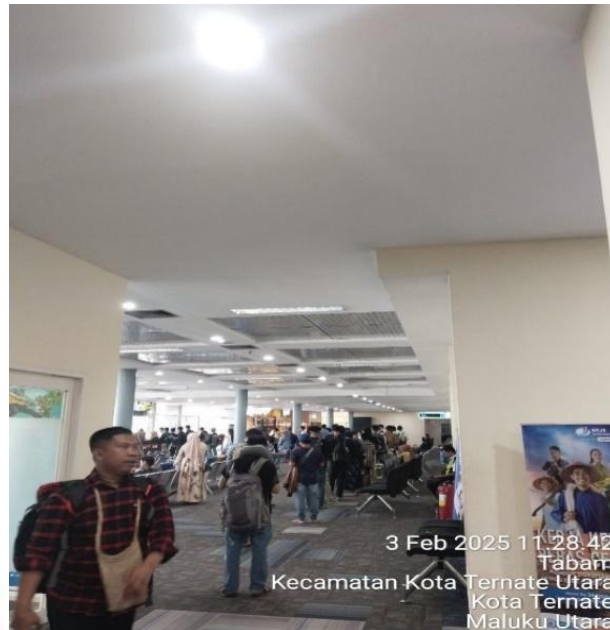
1. Inspeksi fasilitas umum
2. Pemeriksaan peralatan keselamatan
3. Evaluasi prosedur keselamatan
4. Inspeksi keamanan
5. Pemeriksaan kebijakan lingkungan
6. Penyusunan pelaporan

Terminal Inspection Safety (TIS) memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Menjamin keselamatan
2. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi
3. Meningkatkan kualitas pelayanan
4. Mencegah insiden

Beberapa kegiatan Taruna saat berdinas di unit *Terminal Inspection Safety* (TIS) sebagai berikut:

A. Mengarahkan penumpang ke ruang tunggu



gambar 4 7 Mengarahkan Penumpang di Ruang Tunggu
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate.

B. Mempelajari cara menggunakan Konveyor Cargo



gambar 4 8 cara menggunakan Konveyor Cargo
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate.

C. Mempelajari bagaimana cara mengoperasikan eskalator



gambar 4.9 Cara Mengoprasikan Eskelator
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

4.2 Jadwal Pelaksanaan

Jadwal dan kegiatan yaitu berisi jadwal pelaksanaan kegiatan OJT Taruna MTU VIII di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate adalah sebagai berikut:

4.2.1 Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan OJT dilakukan selama kurang dari tiga bulan, yaitu dari tanggal 6 Januari 2025 sampai dengan 14 Maret 2025 di bandar udara kelas II Sultan Babullah Ternate. Adapun waktu pelaksanaan selama OJT yaitu :

6 Januari 2025 – 14 Maret 2025

Hari : Senin – Jumat

Pukul : 05.00 WIT – 18.00 WIT

Libur : Sabtu dan Minggu

JADWAL DINAS OJT UPBU SULTAN BABULLAH TERNATE			
BULAN 6 JANUARI-14 MARET 2025			
NO	NAMA PERSONEL	UNIT	TANGGAL PELAKSANAAN
1	DAMARA ZERLINA PUTRI ELYSIA	AVSEC	6 JANUARI - 27 JANUARI 2025
2	WAHYU JOKO TRIYONO SUBROTO	AVSEC	
3	ADITYA ARSIYATAMA BAHARSYAH	TERMINAL	
4	MICHAEL SAGORO	TERMINAL	6 JANUARI - 27 JANUARI 2025
5	PASKALIS MONOKA AWUNIM	AMC	6 JANUARI - 27 JANUARI 2025
6	BINTANG RIKA WANANDA	AMC	
1	DAMARA ZERLINA PUTRI ELYSIA	AMC	27 JANUARI - 18 FEBRUARI 2025
2	WAHYU JOKO TRIYONO SUBROTO	AMC	
3	ADITYA ARSIYATAMA BAHARSYAH	AVSEC	
4	MICHAEL SAGORO	AVSEC	27 JANUARI - 18 FEBRUARI 2025
5	PASKALIS MONOKA AWUNIM	TERMINAL	27 JANUARI - 18 FEBRUARI 2025
6	BINTANG RIKA WANANDA	TERMINAL	
1	DAMARA ZERLINA PUTRI ELYSIA	TERMINAL	19 FEBRUARI - 12 MARET 2025
2	WAHYU JOKO TRIYONO SUBROTO	TERMINAL	
3	ADITYA ARSIYATAMA BAHARSYAH	AMC	
4	MICHAEL SAGORO	AMC	19 FEBRUARI - 12 MARET 2025
5	PASKALIS MONOKA AWUNIM	AVSEC	19 FEBRUARI - 12 MARET 2025
6	BINTANG RIKA WANANDA	AVSEC	
KET : UNIT AVSEC			
P : 06:00 s/d 14.00			
KET : UNIT TERMINAL			
P : 06:00 s/d 17.00			
KET : UNIT AMC			
P : 06:00 s/d 18:00			
UNIT AVSEC			
AMC			
UNIT KARGO			
		</	

tabel 4 1 Jadwal dinas
sumber : Bandara Babullah Ternate

4.3 Permasalahan

Selama melaksanakan kegiatan OJT di bandar Udara Sultan Babullah Ternate, penulis melakukan pengamatan di area sisi udara terlebih khusus di bagian apron bandar udara Sultan Babullah Ternate. pemarkiran alat GSE yang tidak sesuai pada tempatnya sering kali di temui di area apron, hal ini sangat berpengaruh untuk keselamatan dan kenyamanan pergerakan di sisi Udara.

Pemarkiran alat GSE yang tidak tepat di Bandara Sultan Babullah Ternate mengganggu kelancaran operasional penerbangan. Selain itu, ketidaktersediaan alat

GSE pada tempat yang sesuai meningkatkan risiko kesalahan manusia, seperti kesulitan pencarian, kerusakan, dan hambatan dalam pemeliharaan rutin. Kondisi ini juga berdampak pada kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan alat GSE, yang dapat menghambat kinerja Unit AMC dan berpotensi mengganggu keselamatan dan keamanan operasional penerbangan di Bandara Sultan Babullah Ternate.



gambar 4 12 GSE
sumber Bandara sultan
babullah Ternate



gambar 4 11 GSE
sumber : Bandara Sultan
Babullah Ternate



gambar 4 10 GSE
sumber : Bandara Sultan
Babulla Ternate

Pengisian checklist pemakaian peralatan GSE yang bertujuan untuk memantau peralatan GSE yang beroperasi di apron untuk mengurangi pemarkiran alat GSE tanpa pantuan yang berada sembarangan. Pemakaian checklist kurang berjalan efektif karena mekanisme yang masih diberlakukan secara manual. Dengan kepadatan traffic yang cukup sibuk dan keterbatasan anggota operator alat GSE menjadi masalah dengan mekanisme checklist yang masih manual. Sehingga banyak kebijakan yang muncul dilapangan untuk menjadi solusi yang kemudian berdampak pada penggunaan checklist yang kurang berjalan efektif di lapangan.

LOG BOOK KENDARAAN

Jenis Kendaraan : Foam Tender Tipe I (Presia)
Bandara : Sultan Babullah Ternate

Bulan : _____

Sistem	No	Pemeriksaan	Tanggal																														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
MOTORIZE	1	APRON PASSENGER BUS	1	1	2	2	1	1																									
	2	APRON PASSENGER BUS																															
	3	BAGGAGE TOWING TRACTOR																															
	4	BAGGAGE TOWING TRACTOR																															
	5	BAGGAGE TOWING TRACTOR																															
	6	BAGGAGE TOWING TRACTOR																															
	7	AIRCRAFT TOWING TRACTOR																															
	8	AIRCRAFT TOWING TRACTOR																															
	9	AIRCRAFT TOWING TRACTOR																															
	10	AIRCRAFT TOWING TRACTOR																															
NON MOTORIZE	1	AIRCRAFT TOWBAR																															
	2	AIRCRAFT TOWBAR																															
	3	BELT CONVEYOR LOADER																															
	4	BELT CONVEYOR LOADER																															
	5	GROUND POWER UNIT																															
	6	AIR STARTER UNIT																															
	7	LAVATORY SERVICE UNIT																															
	8	WATER SERVICE TRUCK																															
	9	CREW TRANSPORTATION VEHICLE																															
	10	AIRSIDE OPERATION VEHICLE (AOV)																															
NON MOTORIZE	1	AIRSIDE OPERATION VEHICLE (AOV)																															
	2	TOWED PASSENGER STAIRS																															
	3	TOWED PASSENGER STAIRS																															
	4	TOWED PASSENGER STAIRS																															
	5	TOWED PASSENGER STAIRS																															
	6	TOWED PASSENGER STAIRS																															
	7	TOWED PASSENGER STAIRS																															
	8	TOWED PASSENGER STAIRS																															
	9	TOWED PASSENGER STAIRS																															
	10	TOWED PASSENGER STAIRS																															

KETERANGAN : P = PADA TEMPATNYA (1) TP = TIDAK PADA TEMPATNYA (2) √ = BAIK X = RUSAK

tabel 4 2 Checklist Peralatan GSE
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

Terlihat pada gambar diatas adalah bentuk surat pengajuan daftar permintaan kebutuhan pada unit AMC.

4.4 Penyelesaian Masalah

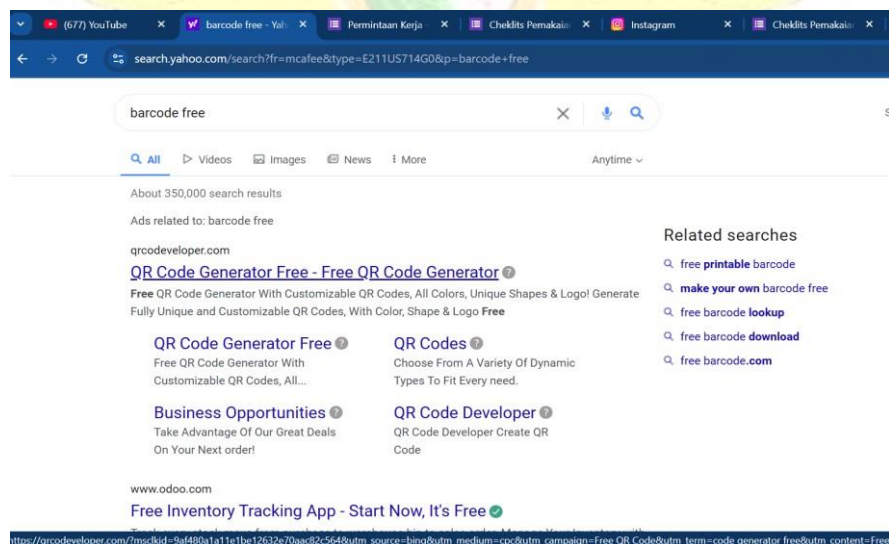
Solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan pemakaian checklist dalam penggunaan alat GSE untuk mengontrol peralatan GSE yang terpakai dan mengurangi temuan alat GSE yang terparkir tidak pada tempatnya. Pemakaian checklist di Unit AMC Bandar Udara Sultan Babullah Ternate menerapkan sistem checklist digital melalui penggunaan barcode yang terintegrasi dengan Google Form. Dengan menempatkan barcode di lokasi strategis, pengguna dapat dengan mudah mengakses dan mengisi formulir penggunaan alat secara digital. Pendekatan ini meningkatkan efisiensi pengumpulan data, membuatnya lebih cepat, akurat, dan transparan. Selain itu, data yang dikumpulkan secara otomatis tersimpan dalam sistem digital yang terintegrasi, mengurangi risiko kesalahan manusia, mempercepat proses persetujuan, dan memudahkan pelacakan riwayat penggunaan peralatan.

Berikut cara membuat barcode beserta google form checklist pemakaian peralatan GSE dari unit AMC sebagai berikut :

1. Pertama, membuat google form terlebih dahulu

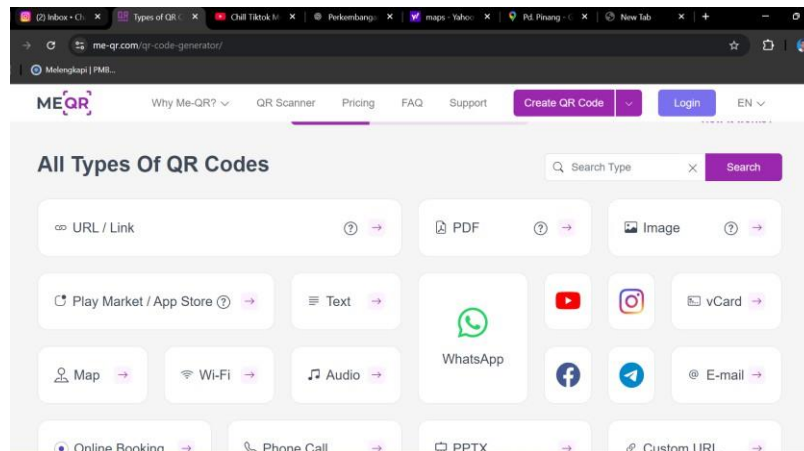
gambar 4 13 Gambar Google Form Checklist
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

2. Setelah membuat google form , kita membuat barcode dengan menggunakan aplikasi google, dan membuka web cara membuat barcode gratis



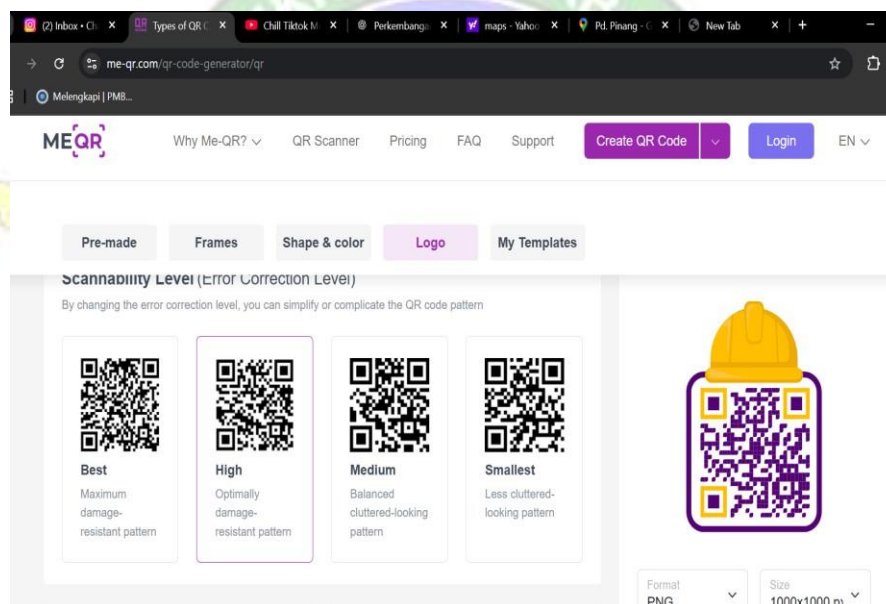
gambar 4 14 Gambar Pemilihan Barcode
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

3. Setelah membuka link tersebut akan muncul gambar tersebut dan menekan tulisan buat kode barcode dan menyalin link googleform yang ingin kita jadikan barcode.



gambar 4 15 Gambar APK Barcode
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate

4. Setelah itu, akan muncul gambar barcodenya dan siap untuk di pakai



gambar 4 16 Gambar Barcode yang dipilih
sumber : Bandara Sultan Babullah Ternate.

5. Berikut gambar barcode untuk pengadaan barang diunit AMC



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan Terhadap Permasalahan

Transformasi digital pada daftar periksa pemakaian peralatan GSE dari Unit AMC dengan memanfaatkan barcode yang terhubung ke Google Form adalah langkah strategis untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul dari sistem manual yang sebelumnya digunakan. Dengan solusi ini, pengguna dapat mengakses formulir pemakaian peralatan GSE dengan cepat dan praktis hanya dengan memindai barcode yang diletakkan di tempat yang mudah dijangkau. Pengumpulan data permintaan penggunaan peralatan menjadi lebih teratur, mudah, dan tepat karena langsung tersimpan dalam sistem digital terintegrasi, sehingga meminimalkan risiko peralatan GSE yang tidak terpantau dan pemarkiran alat yang tidak sesuai. Proses persetujuan penggunaan alat pun menjadi lebih efisien karena data dapat diakses secara langsung oleh pihak terkait. Dengan sistem ini, riwayat pemakaian peralatan GSE dapat dilacak dengan mudah, yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Secara keseluruhan, solusi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional Unit AMC, tetapi juga membantu pelayanan yang lebih profesional dan responsif di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate.

5.1.2 Kesimpulan Terhadap Pelaksanaan OJT

Pelatihan di Tempat Kerja, On The Job Training (OJT) adalah bagian dari penerapan Tridarma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. OJT bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta memperluas wawasan terkait pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni. Selain itu, OJT juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi taruna agar siap bersaing di dunia profesional dengan memperoleh sertifikat kompetensi yang sesuai dengan standar nasional dan internasional. Sebagai salah satu persyaratan kelulusan, pelaksanaan OJT disesuaikan dengan

kurikulum yang berlaku di masing-masing program studi. Tujuan utamanya adalah untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam dunia kerja yang nyata, baik di bandar udara maupun di perusahaan atau industri yang relevan. Selama pelaksanaan OJT di Bandar Udara Kelas II Sultan Babullah Ternate, kami mendapatkan dukungan yang sangat baik dari staf bandara. Mereka sangat responsif terhadap keluhan dan pertanyaan yang kami ajukan mengenai pelaksanaan OJT. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan apa yang telah kami pelajari di kelas, yang membantu mengurangi potensi kesalahan informasi yang bisa merugikan selama OJT. Pegawai dan staf bandara sangat membantu kami dalam memahami berbagai aspek penting, seperti AVSEC, AMC, dan TIS, yang merupakan bagian penting dari operasi bandara.

5.2 Saran




Berdasarkan pelaksanaan OJT di Bandar Udara Sultan Babullah, beberapa saran yang dapat diajukan adalah untuk mengatasi masalah dalam penggunaan daftar periksa peralatan GSE dari Unit AMC yang masih dilakukan secara manual, sebaiknya proses tersebut didigitalkan dengan menggunakan barcode yang terhubung ke Google Form. Barcode ini dapat dipasang di lokasi yang strategis untuk mempermudah pengguna dalam mengisi formulir permintaan barang secara digital. Selain itu, pelatihan bagi staf perlu dilakukan agar mereka dapat memahami dan mengoperasikan sistem baru dengan optimal. Data yang diperoleh dari Google Form sebaiknya diintegrasikan ke dalam sistem basis data terpusat untuk mempermudah pelacakan riwayat penggunaan peralatan GSE. Pengawasan dan evaluasi yang rutin terhadap penerapan sistem baru ini juga diperlukan untuk memastikan efektivitasnya serta memperbaiki kekurangan yang ada. Terakhir, transparansi dalam penggunaan peralatan GSE dapat ditingkatkan dengan melibatkan pihak terkait dalam pemantauan dan penyusunan laporan penggunaan daftar periksa secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA




- SKEP/ 140/ VI. (1999). PERSYARATAN DAN PROSEDUR PENGOPERASIAN.
- 14, A. (2013, July). Aerodromes Operational Services, Equipment and Installation.
- Amri, B. N. (2022). PERAN UNIT APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) DALAM MENJAMIN KESELAMATAN PENERBANGAN DI BANDARUDARA INTERNASIONAL SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR. JURNAL PUBLIKASI ILMU EKONOMI DAN AKUNTANSI, 307.
- Keputusan Menteri Nomor 54. (2004). Program Nasional Pengamanan Penerbangan.
- KM Nomor 155. (2019). tentang peta jabatan dan uraian jenis kegiatan jabatan unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
- Poltekbang Surabaya. (2024). Pedoman pelaksanaan On The Job Training MTU. Surabaya.
- SKEP/100/XI. (1985). tentang Peraturan dan Tata Tertib.
- Undang-Undang Nomor 1. (2009). tentang penerbangan.




LAMPIRAN

A. FORM KEGIATAN HARIAN

	LOG BOOK ON THE JOB TRAINING MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Bulan : JANUARI Minggu Ke-1 (Pertama)
A. UNIT KERJA :		
HARI	TANGGAL	KEGIATAN
SENIN	6 JANUARI 2025	PENGENALAN TENTANG GARBARATA
SELASA	7 JANUARI 2025	MEMPELAJARI BAGAIMANA MEMASANG GARBARATA DAN MENUNTOI GARBARATA
RABU	8 JANUARI 2025	MEMPELAJARI BAGAIMANA MENULIS DATA FLIGHT PLAN
KAMIS	9 JANUARI	MEMPELAJARI BAGAIMANA CARA MENULIS AUTOBRIDGE UTILIZATION SHEET
JUM'AT	10 JANUARI	MEMPELAJARI BAGAIMANA MENJADI MARSHALLING
B. KEMAMPUAN YANG DIDAPATKAN		
1. BISA DOCKING & UNDOCKING GARBARATA		
2. MENULIS FLIGHT PLAN		
3. MENGETAHUI GERAKAN - GERAKAN MENJADI MARSHALLING		
C. CATATAN PENTING (diisi oleh Pembimbing Lapangan/Supervisi):		
D. PENGESAHAN		
Tanda Tangan Pembimbing		Tanda Tangan Mahasiswa/Taruna
 JAMALUDIN LARATULI S.Sos		

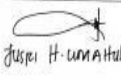
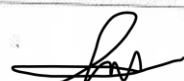
Kegiatan di unit AMC

	LOG BOOK ON THE JOB TRAINING MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA		Bulan : Januari
			Minggu Ke-2 (Kedua)
	A. UNIT KERJA :		
HARI	TANGGAL	KEGIATAN	
Senin	13/01/2025	Melakukan inspeksi apron dan main apron ke South apron untuk memastikan kondisi operasional tetap aman dan sesuai standar	
Selasa	14/01/2025	Mengetahui proses pengalokasian dalam menentukan parking stand pesawat yang efisien dan sesuai standar	
Rabu	15/01/2025	Memahami cara mengisi slot loading dengan mengisi persediaan gudang dengan waktu penempatan sesuai dan yang di berikan oleh pengelola slot	
Kamis	16/01/2025	Mengetahui lokasi parking stand pesawat udara kepada AIC untuk pergerakan pesawat di apron	
Jumat	17/01/2025	Mengamati dan mengawasi aktivitas ground handling	
Sabtu	18/01/2025	Libur	
Minggu	19/01/2025	Libur	
B. KEMAMPUAN YANG DIDAPATKAN			
1. Penempatan Parking Stand			
2. Pengawasan di Apron			
3. Pengawasan Garbarata			
C. CATATAN PENTING (diisi oleh Pembimbing Lapangan/Supervisi):			
D. PENGESAHAN			
Tanda Tangan Pembimbing		Tanda Tangan Mahasiswa/Taruna	
			
JAWABAN LAPAKULLI S.SOS			




	LOG BOOK ON THE JOB TRAINING MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA		Bulan : Januari
			Minggu Ke-3 (Ketiga)
	A. UNIT KERJA :		
HARI	TANGGAL	KEGIATAN	
Senin	20/01/2025	Mengamati dan mengawasi aktivitas ground handling	
Selasa	21/01/2025	Mengamati prosedur pre-flight dan post-flight yang sesuai	
Rabu	22/01/2025	Melakukan inspeksi apron dan main apron ke South apron untuk memastikan kondisi operasional tetap aman	
Kamis	23/01/2025	Mengetahui lokasi parking stand pesawat udara	
Juma	24/01/2025	Melakukan pengalokasian dan waktu penempatan sesuai standar	
Sabtu	25/01/2025	Libur	
Minggu	26/01/2025	Libur	
B. KEMAMPUAN YANG DIDAPATKAN			
1. Pengawasan Garbarata			
2. Penempatan Parking Stand			
3. Melakukan Inspeksi			
C. CATATAN PENTING (diisi oleh Pembimbing Lapangan/Supervisi):			
D. PENGESAHAN			
Tanda Tangan Pembimbing		Tanda Tangan Mahasiswa/Taruna	
			
JAWABAN LAPAKULLI S.SOS			

Kegiatan unit AMC


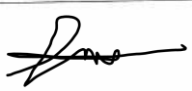

LOG BOOK ON THE JOB TRAINING MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA		Bulan : Minggu Ke-1 (Pertama)
A. UNIT KERJA :		
HARI	TANGGAL	KEGIATAN
Senin	10/01/2015	Melakukan Inspeksi di area hanggar
Selasa	11/01/2015	Melakukan pengisian data kedatangan
Rabu	12/01/2015	Melakukan pengisian lampu di dalam hanggar
Kamis	13/01/2015	Mengawasi kunjungan pada area TK
Jumat	14/01/2015	Mengawasi kunjungan pada area TK
Sabtu	15/01/2015	Libur
Minggu	16/01/2015	Libur
B. KEMAMPUAN YANG DIDAPATKAN		
1. Inspeksi hanggar		
2. Mengawasi kegiatan penumpang		
3. Memastikan semua lampu di area hanggar		
C. CATATAN PENTING (disi oleh Pembimbing Lapangan/Supervisi):		
D. PENGESAHAN		
Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa/Taruna	
		

LOG BOOK ON THE JOB TRAINING MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA		Bulan : Januari - Februari Minggu Ke-4 (Keempat)
A. UNIT KERJA :		
HARI	TANGGAL	KEGIATAN
Senin	23/01/2015	Melakukan pemasangan antena di pada pesawat udara
Selasa	24/01/2015	Melakukan pengisian di Unit Terminal
Rabu	25/01/2015	Melakukan pengisian di area kedatangan penumpang
Kamis	26/01/2015	Melakukan pengisian di area kedatangan
Jumat	27/01/2015	Melakukan pengisian lampu di dalam hanggar
Sabtu	28/01/2015	Libur
Minggu	29/01/2015	Libur
B. KEMAMPUAN YANG DIDAPATKAN		
1. Mengoperasikan Elevator		
2. Mengoperasikan Lift		
3. Melakukan pengisian di area hanggar		
C. CATATAN PENTING (disi oleh Pembimbing Lapangan/Supervisi):		
D. PENGESAHAN		
Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa/Taruna	
		

Kegiatan di unit Terminal

	LOG BOOK ON THE JOB TRAINING MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA		Bulan :
			Februari
			Minggu Ke-5 (Kelima)
A. UNIT KERJA :			
HARI	TANGGAL	KEGIATAN	
Senin	03/01/2025	Melakukan pengoperasian Lift	
Selasa	04/01/2025	Melakukan pengawasan di area kedatangan	
Rabu	05/01/2025	Melihat kegiatan di Rango dan mengawasi bangunan area TK	
Kamis	06/01/2025	Mengawasi area kedatangan	
Jumat	07/01/2025	Melakukan penggerakan talpa di area ruang tunggu	
Sabtu	08/01/2025	Libur	
Minggu	09/01/2025	Libur	
B. KEMAMPUAN YANG DIDAPATKAN			
1. Melakukan pengoperasian Lift			
2. Pengawasan Elevator			
3. Menjadi pengawas			
C. CATATAN PENTING (diisi oleh Pembimbing Lapangan/Supervisi):			
D. PENGESAHAN			
Tanda Tangan Pembimbing		Tanda Tangan Mahasiswa/Taruna	
 Yusek H. W. A. H. H.			

Kegiatan di unit Terminal

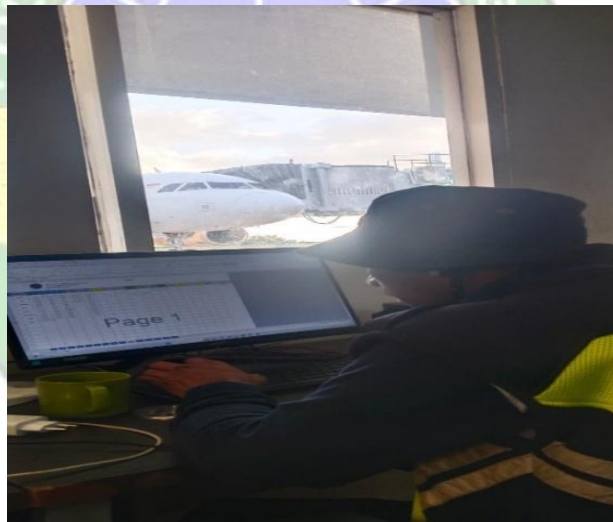
	LOG BOOK ON THE JOB TRAINING MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA		Bulan : Februari
			Minggu Ke-2 (Kedua)
A. UNIT KERJA :			
HARI	TANGGAL	KEGIATAN	
Senin	17/02/2025	Melakukan inspeksi di ruang tunggu	
Selasa	18/02/2025	Mengawasi kunjungan anak TK	
Rabu	19/02/2025	Memahami bagaimana cara menggunakan X-ray	
Kamis	20/02/2025	Melakukan pengerakan boarding pass penumpang	
Jumat	21/02/2025	Melakukan pengawasan barang bawaan yang akan di masukkan ke X-ray	
Sabtu	22/02/2025	Libur	
Minggu	23/02/2025	Libur	
B. KEMAMPUAN YANG DIDAPATKAN			
1. Mengawasi pengerakan penumpang			
2. Mengacak boarding pass			
3. Pengawasan X-ray			
C. CATATAN PENTING (diisi oleh Pembimbing Lapangan/Supervisi):			
D. PENGESAHAN			
Tanda Tangan Pembimbing		Tanda Tangan Mahasiswa/Taruna	
			

Kegiatan di unit AVSEC

B. FOTO KEGIATAN *ON THE JOB TRAINING*



Mengoprasikan Garbarata



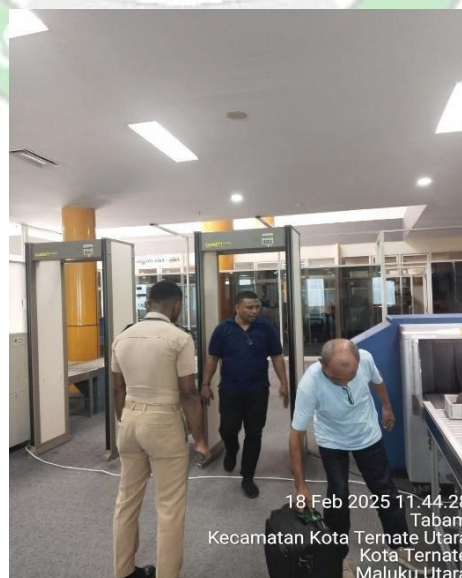
Mengisi Apron Movement Sheet



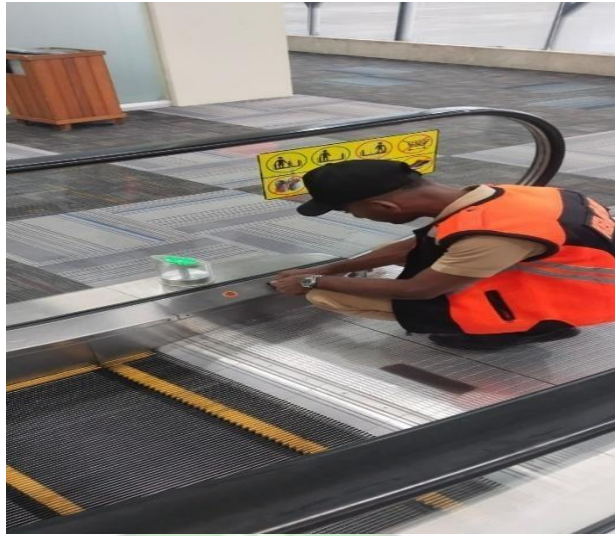
Berjaga di SCP 2



Pengecekan *Boarding Pass*



Menggunakan alat HHMD



Mematikan dan menghidupkan *Eskalator*



Cara menggunakan konveyor

C. FORM PENILAIAN ON THE JOB TRAINING



D. SERTIFIKAT ON THE JOB TRAINING

